

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pesatnya perubahan teknologi bagi perusahaan menjadikan sistemnya saat ini berubah dan yang terdampak ialah dibidang informasi yang mempunyai andil yang signifikan bagi kemampuan sebuah perusahaan. Informasi yang dihasilkan menjadi output dari sebuah sistem informasi. Agar mampu menangkap informasinya sesuai keinginan perlu ada data yang dimasukkan dalam sistem. Data itu terdapat pada kegiatan maupun transaksi di perusahaan. Pemanfaatan sistem informasi ini yang nantinya dapat melahirkan sebuah manfaat untuk para pengguna sistem agar nantinya dapat memberikan hasil yang relevan, terpercaya, dan tepat waktu (Putra & Indraswarawati, 2020)

Sistem Informasi Akuntansi ialah sistem informasi yang diperlukan bagi setiap organisasi yang nantinya akan berguna bagi sebuah organisasi maupun perusahaan untuk pengambilan keputusan maupun melancarkan segala aktivitas yang didasari oleh transaksi keuangan maupun data-data yang ada di organisasi, perusahaan maupun lembaga Sasongko (2020). Sistem Informasi Akuntansi menjalankan peran penting di perusahaan supaya segala pengambilan keputusan yang dipilih perusahaan baik dan tepat, maka sistem informasi akuntansi harus benar benar tepat. Sistem Informasi Akuntansi bisa dikatakan sebagai susunan berbagai komputer dan komponennya, peralatan, formulir catatan, beserta tenaga pelaksana. Alat yang digunakan, dan laporan keuangan yang sudah dikoordinasikan dengan baik agar mampu mengubah data keuangan menjadi keterangan yang dapat membantu manajemen (Safitri et al., 2017).

Berdasarkan penelitian Utami et al (2021) risiko yang dialami saat memproses data ialah kekurangannya kemampuan pengguna itu sendiri, kelalaian yang tidak sengaja atau kelalaian yang disengaja. Kelalaian yang disengaja contohnya ialah penyelewengan atau kecurangan harta bagi suatu organisasi yang dilakukan oleh orang diluar karyawan sebuah organisasi yang terkait maupun yang dilakukan karyawan itu sendiri yang sudah diberikan kepercayaan agar dapat menjaga

keamanan aset dari organisasi tersebut. Dengan adanya resiko tersebut, maka resiko yang berkemungkinan dialami mampu segera dicegah melalui sebuah pengendaliannya pada sistem informasi khususnya dalam akuntansi yang bermanfaat guna memberikan informasinya dimana mampu dipercayakan maupun mampu memberikan manfaat untuk berkembangnya sebuah organisasi yang lebih baik.

Dikatakan dalam penelitian Lestari et al (2017) pemanfaatan perlengkapan yang dapat digunakan seperti komputer menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan dari sebuah sistem informasi sebuah organisasi maupun sebuah perusahaan. Komputer bisa menangani data secara efisien dibandingkan manusia. Sebuah komputer bukan hanya dapat menghitung sesuatu dengan cepat, tetapi juga memiliki hardware maupun software yang cermat. Jika membandingkan komputer dengan manusia yang sering membuat salah dan mempunyai keterbatasan, komputer dapat menangani data maupun transaksi perusahaan seharian penuh dan meminimalisir kelalaian dari seseorang.

Sistem Informasi Akuntansi dibuat untuk dapat mengelola data akuntansi dalam sebuah organisasi agar nantinya data terkait keuangan didalam sebuah organisasi mampu bermanfaat bagi sebuah organisasi dalam mengambil keputusan Wulandari et al (2021). Akibat dari adanya perubahan lingkungan perusahaan membuat sistem harus dapat menyajikan informasi yang nantinya akan digunakan oleh para pegawai dengan kriteria-kriteria tertentu seperti halnya akurat, tepat, dan dapat dipercaya (Melliani et al., 2021).

Informasi yang disediakan oleh Sistem Informasi Akuntansi perlu mempunyai sifat dengan sangat akurat, tepat serta bisa dipercaya. Karena sistem informasi akuntansi itu ialah kegiatan yang dipakai agar lebih efisien juga efektif dalam melakukan sesuatu. hal ini dibutuhkan oleh sebuah organisasi maupun perusahaan lantaran sistem informasi akuntansi mampu menyajikan informasi yang diperlukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan dalam mengambil keputusan (Pardani & Damayanthi, 2017), Maksud dari sistem informasi akuntansi ini diciptakan agar dapat menggarap data keuangan yang didapat dari macam-macam aktifitas yang nantinya akan menjadi informasi akuntansi dengan digunakan para penggunanya.

Penggunanya bisa bersumber dari pihak dalam atau pihak luar perusahaan atau organisasi (Adisanjaya & Ramantha, 2018).

Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat menjadi sebuah parameter yang memberikan bayangan kepada perusahaan untuk memilih tujuan yang dapat diraih dari sekumpulan para karyawan di perusahaan tersebut untuk memproses, mengumpulkan, serta menyimpan data, lalu memproses menjadi sebuah laporan atau informasi yang dibutuhkan dan mampu membuat laporan yang dibutuhkan dengan waktu dan kualitas yang baik dan sesuai (Lisnawati et al., 2017).

Sebuah keefektifitasan penerapan sistem informasi dapat diukur dari sebuah keringanan pengguna sistem saat mengakses data, menginterpretasikan data serta mengidentifikasi data tersebut. Dalam sebuah perusahaan Sistem informasi akuntansi yang dipakai ialah sebuah sistem yang bermanfaat di perusahaan tersebut, namun semua itu bergantung pada sebaik atau seburuk apa pemakai mampu menggunakan aplikasi sistem akuntansi itu dan memahami apa saja yang terletak didalam sebuah sistem dan dapat mengaplikasikannya dengan baik (Lisnawati et al., 2017). Ada beberapa sebab yang menentukan tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi dengan diaplikasikan sebuah perusahaan maupun organisasi. Penyebab tersebutlah yang dijadikan variabelnya pada penelitian yang dilaksanakan, yakni kecanggihan teknologi, tingkat pendidikan, maupun pengalaman kerja serta pelatihan.

Pemanfaatan sistem informasi yang saat ini sudah menyebar. Tidak sekadar ditujukan bagi perusahaan tersebut yang sudah mendapatkan keuntungan dari memakai sistem informasinya, tapi sebuah organisasi seperti koperasi yang dapat kita lihat target pasarnya adalah masyarakat menengah sudah mampu memanfaatkan teknologi dan sistem saat ini. Di lain hal kesempatan yang diberikan oleh koperasi yang dengan mudah untuk diperoleh masyarakat, yang membuat banyaknya koperasi di Indonesia ialah adanya peningkatan ekonomi di Indonesia mulai mengarah secara lebih baik perkembangannya (Srihardini et al., 2021).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 terkait perkoperasian

dapat diartikan badan usaha dengan berisikan sekumpulan individu disebut koperasi. Adapun bahan hukumnya yang mempunyai basis dalam pelaksanaannya ialah prinsip koperasi yang bersamaan menjadi sebuah pergerakan dari ekonomi masyarakat yang beralaskan asas kekeluargaan. Sebuah badan usaha yang didasari sebuah asas gotong royong dalam operasional ini, dapat dipastikan nantinya akan membentuk koperasi yang mempunyai basis sistem teknologi informasi,

Untuk saat ini koperasi yang paling sering ditemukan oleh masyarakat umum ialah Koperasi simpan pinjam. Mengacu pada UU No. 17 tahun 2012 mengenai perkoperasian maka dalam hal ini sebuah koperasi yang mempunyai usaha di bagian simpan dan pinjam disebut dengan Koperasi Simpan pinjam. Pada hakikatnya koperasi simpan pinjam mempunyai dasar saat dijalankan yaitu prinsip pokok koperasi dan saat menjalankan usaha sebagai badan usaha juga sebagai pergerakan ekonomi masyarakat koperasi tetap berpegang pada prinsip Koperasi. Beberapa prinsip tersebut ialah pengelolaan dilakukan secara demokratis, keanggotaan, kemandirian, bersifat terbuka, dibagikannya sisanya dari hasil usaha dengan adil sesuai jasa usahanya dari setiap anggota.

Maka demikian dijelaskan dalam penelitian (Mirahasri et al., 2021) pendataan sebuah aktivitas koperasi yang sudah memakai sistem komputer bisa sangat menguntungkan untuk unit koperasi simpan pinjam disebabkan ada kegiatan transaksi yang sifatnya terus menerus. Hal ini bisa dirasakan ketika simpanan wajib yang diadakan tiap bulan maupun adanya cicilan pinjaman dari setiap anggota koperasi yang diperlukan kecermatan dalam pencatatannya. Saat memperlihatkan laporan keuangan.

Pada saat ini masih ada koperasi yang menggunakan sistem tradisional yang dianggap sudah kuno dan sudah tertinggal dibanding sistem komputerisasi yang sudah menjamur pada saat ini contohnya ada saja koperasi yang melakukan penulisan secara manual. Sehingga dapat menghambat kinerja koperasi dalam melayani para pengurus koperasi lainnya dan penyajian data yang dibutuhkan (Srihardini et al., 2021).

Fenomena yang terjadi terkait Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di lingkungan Koperasi simpan pinjamnya yang dilakukan penyelidikan dari Pardani

& Damayanthi (2017) di daerah Kecamatan Tabanan yang sudah mulai menetapkan sistem informasi akuntansi yang memakai sistem komputerisasi, sistem informasi yang berbasis komputer dibuat dengan tujuan dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna ketika melakukan pekerjaannya. Dalam praktik dilapangan, beberapa pegawai yang bekerja dalam koperasi simpan pinjam yang ada pada Kecamatan Tabanan Merasa masih belum mahir saat menjalankan sistem informasi akuntansi yang baru, beberapa faktor yang menyebabkan pegawai kekurangan percaya diri dalam menjalankan sistem yang berbasis komputerisasi seperti halnya pengalaman kerja para karyawan yang terbiasa mengolah data keuangan menggunakan proses manual, sehingga para pegawai merasa tidak terbiasa dengan hal baru, itu berkaitan juga dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju tapi tidak mampu diimbangi dengan kemampuan para sumber daya manusia yang ada sehingga dirasa percuma, untuk mengetahui seberapa efektifnya Sistem Informasi Akuntansi pada koperasi simpan pinjam yang ada pada kecamatan tabanan apakah sudah efektif atau belum.

Terjadi pula hal serupa di koperasi simpan pinjam pada daerah Jakarta Selatan yakni tepatnya di Pejaten Jakarta Selatan masih memberikan pelayanan yang dilakukan secara manual dan juga menyimpan data fisik yang belum tertata dengan baik dan rapi, kejadian tersebut dapat ditinjau dari proses transaksi pembayaran angsuran hingga laporan bulanan koperasi tersebut masih menggunakan sistem yang belum terkomputerisasi sehingga masih ada beberapa kesalahan pencatatan maupun berkas data yang sulit dicari. Fenomena diatas menunjukkan bahwasannya koperasi simpan pinjamnya tersebut tidak memakai kecanggihan teknologi yang ada dan para pengurunya tidak mempunyai pengalaman kerja yang memadai terkait cara pelayanan yang terkomputerisasi dan berhubungan dengan kurangnya tingkat pendidikan para pengurus sehingga tidak dapat memahami kebaruaran dari teknologi yang ada atau sebuah sistem itu sendiri yang sebenarnya bisa di atasi dengan pemberian pelatihan terkait sistem informasi akuntansi, tapi disayangkan karena belum adanya pelatihan yang diberikan dan masih memakai sistem tradisional yang tidak terkomputerisasi maka mereka masih belum mampu memberikan pelayanan yang lebih seperti halnya pelayanan yang lebih cepat dan

akurat jikalau sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi ketika melayani anggota koperasi yang nantinya dapat memberikan dampak positif pada kepercayaan masyarakat terhadap koperasi simpan pinjam.(Fathiyakan et al., n.d 2021.)

Menurut Anggorowati & Putra (2019) didalam lingkup entitas bisnis salah satunya adalah lingkup koperasi, tersebar Isu-isu yang berkaitan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penggunaanya sering tidak puas terhadap kinerja sistemnya. Ini karena pengguna Sistem tidak mengerti bagaimana seharusnya sistem operasi dijalankan selain itu kekurangan Pengetahuan penggunaanya yang disebabkan minimnya keterlibatan saat mengembangkan sistem informasi akuntansi. Ketidakpuasan pengguna juga disebabkan karena sistemnya tidak sesuai dengan apa yang diperlukan perusahaannya, yang tidak sebanding terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi itu sendiri. hal lain yang sering dijadikan faktor buruknya kinerja sistem informasi akuntansi ialah kesalahan manusia, seperti kesalahan dalam memasukkan data transaksi yang mampu menghambat kinerja sistem informasi akuntansi..

Pada akhirnya tidak saja dari penerapan sebuah sistem yang bersifat tradisional bisa berdampak terhadap kepercayaan yang diberikan kepada koperasi, tetapi tidak hanya itu ada beberapa variabel lain yang mampu memberikan dampak hal tersebut diantaranya adalah, kecanggihan teknologi dari koperasi itu sendiri, pengalaman kerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat ataupun membuat laporan keuanganya yang dilakukan oleh para pengurus koperasi, tingkat pendidikan dari tiap pengurus koperasi, dan yang terakhir ditinjau melalui pelatihan untuk pengurus koperasinya. Variabel-variabel ini mempunyai pengaruh efektivitas dari hasil yang diperoleh sistem informasi akuntansi. Maka diharapkan variabel-variabel ini dapat dilaksanakan secara baik agar nantinya mampu memberi pengaruh dengan baik yang mampu memberikan keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya.

Efektivitasnya dari sistem Informasi akuntansi bisa dinilai efisien apabila dibantu dengan canggihnya teknologi dari sebuah perusahaan maupun organisasi. Kecanggihan teknologi infotmasi tidak hanya mempengaruhi kehidupan perorangan saja tetapi juga mempengaruhi segala aspek termasuk sistem informasi

akuntansi. Dimulai dari perangkat keras dan perangkat lunak pendukung dalam perusahaan dibidang teknologi informasi, informasi juga dapat diperbaharui sesuai tingkat kecanggihannya Pradani, Ni Luh Candra. Sujana, Edy. Purnamawati (2017). Menurut Utami et al (2021) seiring dengan meningkatnya sebuah teknologi informasi maka akan beriringan dengan adanya risiko bagi sebuah sistem informasi akuntansi didalam sebuah organisasi, Perkembangan Teknologi di era ini juga mempunyai pengaruh yang pesat sehingga mampu menghasilkan macam-macam teknologi sistem yang dibuat dalam meringankan tugas para pengguna dalam memberikan kualitas informasi yang terbaik agar dapat berguna untuk mengambil keputusan yang efektif. Terkait Variabel Kecanggihan Teknologi, menurut Lisnawati et al (2017) kecanggihan teknologinya mempunyai pengaruh pada efektivitasnya dari sistem tersebut. Menurut Sasongko (2020) hal itu tidak memberi pengaruh pada efektivitasnya dari sistem informasi akuntansi.

Menurut Wahyuni et al (2018) Pengalaman kerja ialah lamanya seseorang atau jangka waktu pegawai bekerja pada suatu perusahaan, lembaga, organisasi, dan sebagainya. Seseorang yang sudah berpengalaman lebih lama dibandingkan seseorang yang belum mempunyai pengalaman sebelumnya bisa menjadi faktor yang memberikan dampak positif bagi kemampuan pegawai yang ada diperusahaan maupun organisasi karena semakin panjang pengalaman kerja yang dimiliki dalam salah satu bidang tersebut maka semakin ahli juga orang tersebut didalam bidang yang ditekuninya. Sari et al (2021). Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu pengalaman kerja, Agustina & Sari (2020) menjelaskan pengalaman kerjanya dari individu akan memberi pengaruh pada efektivitas SIA, Mirahasri et al (2021) menjelaskan pengalaman kerjanya dari seseorang tidak mempunyai pengaruh pada kinerjanya dari sistem informasi akuntansi.

Menurut Ningtias & Diatmika (2021) pendidikan ialah sebuah media yang digunakan agar mampu mendapatkan sebuah ilmu terkait hal tertentu. Pendidikan yang dijalani oleh seseorang akan berdampak pada jenjang karirnya. Lalu Menurut Novianti et al (2021) setiap orang mempunyai perbedaan tingkat pendidikan baik dari pendidikan yang formal atau non formal. tingginya tingkat pendidikan yang dijalani oleh seseorang akan semakin baik wawasan maupun ilmu yang didapat

olehnya, seseorang yang mampu melaksanakan pekerjaan serasi dengan ilmu yang telah dia tempuh dapat menghasilkan sebuah hal yang lebih baik daripada pegawai yang melaksanakan tugasna tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan yang sudah ditempuh saat melaksanakan pekerjaannya. Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu Tingkat pendidikan, Ningtias & Diatmika (2021) menjelaskan Tingkat Pendidikannya dari individu tidak ada pengaruhnya pada efektivitas suatu sistem informasi akuntansi. Menurut Srihardini et al (2021) justru mendapati adanya pengaruh tingkat pendidikan pada efektivitas sistemnya.

Menurut Eva et al (2019) program pelatihan ialah sebuah proses dimana hal ini ditujukan agar dapat bisa meningkatkan kinerja karyawan agar dapat memperbaiki keterampilannya, kemampuan, atau perilaku pegawai demi terciptanya sumber daya dengan mempunyai kualitas baik. Sistem informasi akuntansi secara efektif dapat diperoleh dalam program pelatihan terkait sistem informasi akuntansi itu sendiri, hal ini dirasa perlu untuk diadakan bagi para sumber daya manusianya dalam perusahaan maupun organisasinya dengan harapan para hal itu dapat lebih baik ketika melaksanakan aktifitas sistem informasi akuntansi. Awaliyah & Alliyah (2017) variabel keempat pada penelitian yang dilaksanakan mencakup program pelatihan, menurut Wahyuni et al (2018) Program pelatihan memberi pengaruh pada efektivitasnya dari sistem informasi akuntansi, sementara Utami et al (2021) menjelaskan program pelatihannya yang tidak memberi pengaruh pada efektivitasnya dari sistem informasi akuntansi.

Adanya perbedaan temuan terdahulu sebagai daya tarik dan memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti kembali efektifitasnya dari sistem informasi akuntansi dalam koperasi pada daerah Jakarta Selatan. Penelitian yang dilakukan mempunyai kebaharuan dengan penelitian sebelumnya dengan adanya perbedaan variabel yang dipilih untuk menjadi faktor penyebab efektifitasnya dari sistem informasi akuntansi, maka dalam penelitian yang dilakukan menggabungkan variabel dari temuan Sasongko (2020), Mirahasri et al (2021), Srihardini et al (2021), Agustini et al (2021) dan juga kebaharuan dari penelitian ini dapat dilihat dari pemilihan populasi penelitian yang

dilaksanakan dalam koperasi simpan pinjam pada wilayah Jakarta Selatan dimana belum ada penyelidikan yang membahas terkait pengaruhnya dari pengalaman kerja, kecanggihan teknologi, pendidikan, maupun pelatihan pada Efektivitasnya dari Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan di wilayah Jakarta Selatan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang tersebut, perumusan masalahnya dapat dijabarkan antara lain:

1. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?
4. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan dilaksanakannya penelitian antara lain untuk:

1. mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
2. mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
3. mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
4. mengetahui pengaruh Pelatihan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

## **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Ferro Al Farabi, 2022

*PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI, PENGALAMAN KERJA, PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Merujuk pada tujuan penelitian sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, adapun manfaatnya dari dilaksanakan penelitian antara lain:

1. Aspek teoritis

Sebagai referensi bagi para mahasiswa jurusan akuntansi berkaitan terhadap pengalaman kerja, kecanggihan teknologi, Tingkat pendidikan, maupun pelatihan pada efektivitasnya dari sistem informasi akuntansi serta dijadikan bahan ketika ada orang lain yang ingin meneliti dengan topik yang serupa. Dan juga harapannya dapat menjadi tambahan ilmu bagi para pihak terkait pengaruhnya dari kecanggihan teknologi, Tingkat pendidikan, maupun pelatihan pada Efektivitasnya dari Sistem Informasi Akuntansi.

2. Aspek praktis

Bagi peneliti sebelumnya agar dapat mengetahui hasil dari tiap variabel yang belum diteliti dan bagi koperasi sebagai arahan yang dapat dijadikan sebagai ilmu untuk meningkatkan efektivitasnya dari sistem informasi akuntansi serta mampu memperbaiki pelayanan saat ini bagi pengurus koperasi beserta jajarannya selanjutnya untuk koperasi agar bisa memperbaiki kualitas dari pelaporan data yang telah dilaksanakan oleh koperasi tersebut, dan juga agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui koperasi yang baik adalah satu aspek praktis penelitian ini bagi pemerintah

**Ferro Al Farabi, 2022**

***PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI, PENGALAMAN KERJA, PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]